

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA  
SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YUSNA DINI MAULIA  
NPM 2213034061**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**YUSNA DINI MAULIA**

Permasalahan dalam pembelajaran Geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Proses pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif, interaksi terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), menganalisis pengaruh tipe TPS terhadap hasil belajar, serta menelaah perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin dan keterlibatan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas X-3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan angket keterlibatan siswa, dengan analisis data menggunakan uji t, ANOVA dua jalur, dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah penerapan tipe TPS. Selain itu, tipe TPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Analisis juga menemukan adanya perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin, di mana faktor jenis kelamin lebih dominan dibandingkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TPS dinyatakan efektif sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi.

**Kata kunci:** *think pair share*, pembelajaran kooperatif, hasil belajar, geografi.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) ON GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS AT SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

**By**

**YUSNA DINI MAULIA**

The problem in Geography learning at Gajah Mada High School in Bandar Lampung is the low learning outcomes of students who have not achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The learning process, which still predominantly uses the lecture method, makes students less active, limits interaction, and results in suboptimal understanding of geographical concepts. This condition indicates the need for an innovative learning model that can increase student engagement and understanding. This study aims to determine the difference in geography learning outcomes before and after the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, analyze the effect of the TPS model on learning outcomes, and examine the difference in learning outcomes based on gender and student involvement. The research method used is quantitative with a One-Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 35 students in class X-3 at Gajah Mada High School in Bandar Lampung. The research instruments were learning outcome tests and student involvement questionnaires, with data analysis using t-tests, two-way ANOVA, and simple linear regression. The results showed that there was a significant difference between the pretest and posttest scores after the implementation of the TPS model. In addition, the TPS model had a positive and significant effect on student learning outcomes. The analysis also found differences in learning outcomes based on gender, where the gender factor was more dominant than student engagement. Thus, the TPS cooperative learning model was declared effective as an alternative strategy to improve students' conceptual understanding and academic achievement in Geography learning.

**Keywords:** think pair share, cooperative learning, learning outcomes, geography.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA  
SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**YUSNA DINI MAULIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP  
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA  
SMA GAJAH MADA BANDAR  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Yusna Dini Maulia**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2213034061**

Program Studi

: **Pendidikan Geografi**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19750517 200501 1 002

**Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19971022 202406 100 1

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi Pendidikan  
Geografi,

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 200501 1 003

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19750517 200501 1 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

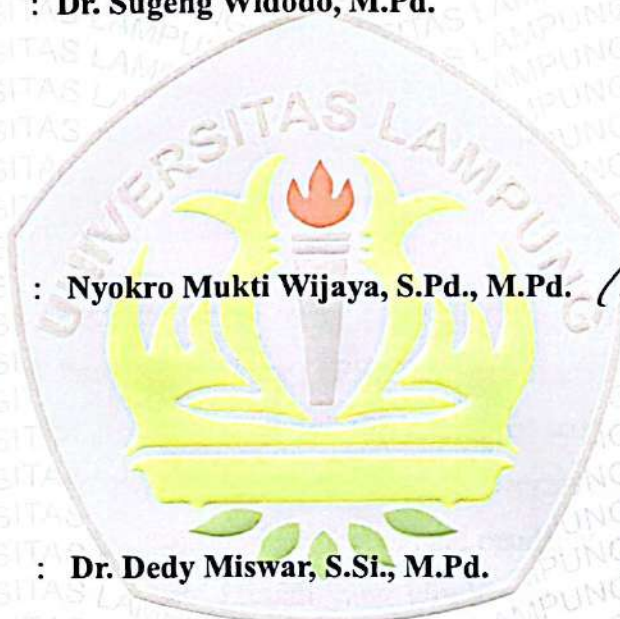
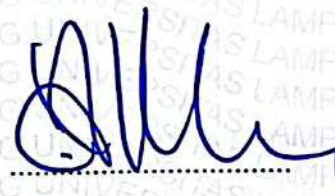
Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Hedy Maydiantoro, M.Pd.  
NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Februari 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusna Dini Maulia  
NPM : 2213034061  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Maret 2026

Pembuat Pernyataan,



Yusna Dini Maulia

NPM. 2213034061

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yusna Dini Maulia, lahir di Bandar Lampung pada 20 Mei 2004, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yusrijar dan Ibu Saminah. Sejak lahir sudah memeluk agama Islam. Saat ini tinggal dan beralamat di Jl. Pajajaran, RT. 001, RW. 001, Kelurahan Jagabaya 2, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 6 Penengahan, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2016
2. SMP Negeri 12 Bandar Lampung, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019
3. SMA Swasta Gajah Mada Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2022
4. Pada tahun 2022 penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur UTBK-SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Geografi,

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada 9 Januari sampai dengan 9 Februari 2025.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."*

الشرح: ٦-٥ QS.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya yang tak pernah putus. Berkat izin dan kuasa-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang dalam, karya ini saya persembahkan kepada:*

### **Orang Tua**

*Bapak Yusrijar dan Ibu Saminah, dua sosok luar biasa yang menjadi pilar kokoh dalam hidup saya. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah henti, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Segala jerih payah, keringat, dan air mata kalian adalah cahaya penerang dalam setiap langkah saya. Semoga Allah membalas segala kebaikan, memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan sepanjang hayat kalian.*

### **Saudaraku**

*Kakak saya, Wahyu Pratama, S.I.Kom, yang selalu menjadi teladan dan motivasi dalam hidup saya. Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan semangat yang diberikan di setiap perjalanan saya. Kehadiranmu adalah penyemangat yang membuat saya terus berusaha menjadi lebih baik.*

*Dosen Pembimbing, serta sahabat-sahabat tercinta yang selalu setia menyalakan semangat, menebarkan dukungan, dan menghadirkan doa-doa tulus demi setiap langkah keberhasilan saya.*

*Serta almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung beserta jajaran pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran berharga untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen

Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Bapak Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak H. Maryadi Saputra, S.E., M.M., selaku Kepala SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak Muhammad. Ali, S.Pd., selaku Wakasek Kurikulum yang telah membantu menyediakan data yang diperlukan.
12. Ibu Nani Oktavia, S.Pd., selaku guru Geografi yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
13. Orang tua tercinta, Bapak Yusrijar dan Ibu Saminah, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak ternilai.
14. Kakak tercinta, Wahyu Pratama, S.I.Kom., terima kasih atas dukungan, nasihat, dan semangat yang selalu diberikan.
15. Sahabat-sahabatku Migas Migus (Vivi, Aulia, Inne, Angga, dan Rifaldy), terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, canda, dan dukungan. Semoga persahabatan kita selalu terjaga dan Allah memudahkan setiap langkah hidup kalian.
16. Sahabatku Jenny Saputri dan Elsy Mayonita terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah kamu berikan selama proses skripsi ini. Semoga kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan selalu menyertai setiap langkahmu.
17. Sahabatku Setia Dwi Rahma Safitri, terima kasih telah menjadi pendengar setia bagi setiap ceritaku, suka maupun duka. Semoga segala kebaikan, kebahagiaan, dan keberkahan selalu menyertai langkah hidupmu.

18. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2022, Geobeuh, terimakasih atas kebersamaan, bantuan, dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.
19. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan bantuan, doa serta dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 03 Maret 2026

Penulis,

Yusna Dini Maulia

NPM. 2213034061

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                            |             |
|------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                               | <b>xx</b>   |
| <br>                                                       |             |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah .....                       | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                             | 7           |
| 1.3 Batasan Masalah.....                                   | 8           |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                                  | 8           |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                                 | 9           |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                               | 9           |
| 1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....                          | 10          |
| <br>                                                       |             |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                          | <b>12</b>   |
| 2.1 Teori Konstruktivisme.....                             | 12          |
| 2.2 Tipe Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....        | 14          |
| 2.3 Teori Hasil Belajar .....                              | 16          |
| 2.4 Pembelajaran Geografi.....                             | 18          |
| 2.5 Teori Multiple Intelligence .....                      | 20          |
| 2.6 Pendekatan Geografi dalam Analisis Hasil Belajar ..... | 21          |
| 2.6.1 Pendekatan Keruangan .....                           | 21          |
| 2.6.2 Pola Persebaran .....                                | 23          |
| 2.5 Penelitian Relevan.....                                | 24          |

|                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.6 Kerangka Pemikiran.....                                  | 29        |
| 2.7 Hipotesis.....                                           | 29        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                          | <b>31</b> |
| 3.1 Metode Penelitian.....                                   | 31        |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....                                   | 32        |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....                                | 33        |
| 3.3.1 Populasi.....                                          | 33        |
| 3.3.2 Sampel.....                                            | 33        |
| 3.4 Variabel Penelitian .....                                | 34        |
| 3.4.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....    | 34        |
| 3.4.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....    | 35        |
| 3.4.3 Definisi Operasional Variabel .....                    | 36        |
| 3.5 Alat dan Bahan.....                                      | 38        |
| 3.3.1 Alat.....                                              | 38        |
| 3.3.2 Bahan.....                                             | 39        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....                            | 39        |
| 3.4.1 Observasi.....                                         | 39        |
| 3.4.2 Tes. ....                                              | 40        |
| 3.4.3 Dokumentasi .....                                      | 40        |
| 3.7 Uji Instrumen .....                                      | 40        |
| 3.7.1 Uji Validitas.....                                     | 40        |
| 3.7.2 Uji Reliabilitas Tes .....                             | 42        |
| 3.7.3 Uji Daya Pembeda.....                                  | 43        |
| 3.7.4 Uji Taraf Kesukaran .....                              | 44        |
| 3.8 Teknik Analisis Data .....                               | 45        |
| 3.8.1 Uji Prasyarat Analisis Data .....                      | 45        |
| 3.8.2 Uji Hipotesis .....                                    | 46        |
| 3.9 Diagram Alir.....                                        | 50        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                        | <b>51</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                    | 51        |
| 4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Gajah Mada Bandar Lampung ..... | 51        |

|           |                                                                                                                                                                                                 |           |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.1     | Visi dan Misi SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....                                                                                                                                               | 52        |
| 4.1.2     | Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Gajah Mada<br>Bandar Lampung .....                                                                                                                      | 53        |
| 4.1.3     | Peserta Didik di SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....                                                                                                                                            | 54        |
| 4.1.4     | Fasilitas di SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....                                                                                                                                                | 56        |
| 4.1.5     | Denah SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....                                                                                                                                                       | 57        |
| 4.2       | Pelaksanaan Penelitian .....                                                                                                                                                                    | 58        |
| 4.3       | Hasil Penelitian .....                                                                                                                                                                          | 59        |
| 4.3.1     | Analisis Deskriptif .....                                                                                                                                                                       | 59        |
| 4.3.2     | Hasil Uji Prasayarat Analisis Data .....                                                                                                                                                        | 68        |
| 4.3.3     | Hasil Uji Hipotesis .....                                                                                                                                                                       | 69        |
| 4.4       | Pembahasan Penelitian .....                                                                                                                                                                     | 74        |
| 4.4.1     | Perbedaan Hasil Belajar Geografi Siswa Sebelum dan<br>Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif<br>Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas X 3 SMA Gajah<br>Mada Bandar Lampung ..... | 74        |
| 4.4.2     | Perbedaan Hasil Belajar Geografi Siswa Laki-laki dan<br>Perempuan Kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....                                                                                 | 76        |
| 4.4.3     | Pengaruh Keterlibatan Siswa (berdasarkan hasil angket)<br>terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X 3 SMA<br>Gajah Mada Bandar Lampung .....                                                | 78        |
| 4.4.4     | Faktor Yang Lebih Dominan Memengaruhi Hasil Belajar<br>Geografi Siswa .....                                                                                                                     | 80        |
| <b>V.</b> | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                                                                               | <b>82</b> |
| 5.1       | Kesimpulan .....                                                                                                                                                                                | 82        |
| 5.2       | Saran .....                                                                                                                                                                                     | 82        |
|           | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                                                     | <b>84</b> |
|           | <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                                                                           | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                              | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA<br>Gajah Mada Bandar Lampung ..... | 4       |
| 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) .....                                          | 4       |
| 3. Klasifikasi Model Pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar<br>Lampung.....                         | 5       |
| 4. Penelitian relevan .....                                                                        | 24      |
| 5. Populasi .....                                                                                  | 33      |
| 6. Sampel.....                                                                                     | 33      |
| 7. Definisi Operasional Variabel .....                                                             | 36      |
| 8. Interpretasi Nilai Validitas.....                                                               | 41      |
| 9. Hasil Uji Validitas .....                                                                       | 41      |
| 10. Indeks Korelasi.....                                                                           | 42      |
| 11. Hasil Uji Reliabilitas Tes.....                                                                | 43      |
| 12. Interpretasi Daya Pembeda Soal .....                                                           | 43      |
| 13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....                                                              | 44      |
| 14. Kriteria Kesukaran Soal .....                                                                  | 44      |
| 15. Hasil Uji Taraf Kesukaran.....                                                                 | 45      |
| 16. Interpretasi Nilai <i>Cohen's d</i> .....                                                      | 48      |
| 17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Gajah Mada .....                                     | 53      |
| 18. Data Jumlah Peserta Didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung .....                                  | 54      |
| 19. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....                                                            | 58      |
| 20. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian .....                                                     | 62      |
| 21. Hasil Uji Normalitas .....                                                                     | 68      |

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| 22. Hasil Uji Linearitas .....                              | 69 |
| 23. Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> .....             | 70 |
| 24. Hasil Uji <i>Independent Samples t-Test</i> .....       |    |
| 25. Hasil Uji <i>Independent Samples Effect Sizes</i> ..... | 71 |
| 26. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....            | 72 |
| 27. Hasil Uji ANOVA ( <i>Two Way</i> ).....                 | 73 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                           | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Peringkat Sekolah Berprestasi Prov. Lampung .....             | 3       |
| 2. Step dalam Tipe <i>Think Pair Share</i> .....                 | 15      |
| 3. Kerangka Pemikiran.....                                       | 29      |
| 4. Desain Penelitian.....                                        | 31      |
| 5. Peta Lokasi Penelitian .....                                  | 32      |
| 6. Diagram Alir.....                                             | 50      |
| 7. Denah Ruang KBM SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....            | 57      |
| 8. Grafik Jumlah Siswa Menjawab Benar Per-butir Soal .....       | 59      |
| 9. Grafik Persentase Benar Per-level Kognitif.....               | 61      |
| 10. Grafik Perbandingan <i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i> ..... | 63      |
| 11. Grafik Jumlah Siswa Meningkatkan & Tidak Meningkatkan .....  | 64      |
| 12. Peta Sebaran Hasil Belajar Siswa .....                       | 65      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                  | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Modul Ajar <i>Think Pair Share</i> .....                               | 93      |
| 2. Lembar Kerja Peserta Didik .....                                       | 104     |
| 3. Angket Keterlibatan Siswa .....                                        | 105     |
| 4. Alur Tujuan Pembelajaran .....                                         | 106     |
| 5. Kisi-kisi Instrumen Soal .....                                         | 108     |
| 6. Topik atau Soal Pemantik Perkelompok .....                             | 111     |
| 7. Hasil Uji Instrumen Soal di Kelas XI IPS 1 .....                       | 113     |
| 8. Hasil Uji Validitas .....                                              | 115     |
| 9. Hasil Uji Reliabilitas Tes .....                                       | 128     |
| 10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....                                     | 129     |
| 11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....                                  | 130     |
| 12. Data Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas X 3 ..... | 131     |
| 13. Hasil Uji Normalitas .....                                            | 135     |
| 14. Hasil Uji Linearitas .....                                            | 140     |
| 15. Rincian Skor Angket Keterlibatan Siswa .....                          | 141     |
| 16. Data Koordinat Sebaran Rumah Siswa .....                              | 143     |
| 17. Hasil Uji Hipotesis .....                                             | 146     |
| 18. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan .....                              | 149     |
| 19. Dokumentasi Penelitian .....                                          | 150     |
| 20. Surat Penelitian Pendahuluan .....                                    | 157     |
| 21. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....                            | 158     |
| 22. Surat Izin Penelitian .....                                           | 159     |
| 23. Surat Balasan Penelitian .....                                        | 160     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari kegiatan dan proses yang mengarah pada perubahan fungsional *input* dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui tercapainya hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan (Slameto, 2020).

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa ini adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan (Suncaka, 2023). Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah (Kurniawati, 2022).

Banyak yang mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita, dari berbagai pengamatan dan analisis data ada banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya yaitu pendekatan yang digunakan di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran (Warisno, 2022). Selama ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan-pendekatan yang menganggap bahwa apabila pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya dipenuhi maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi. Dalam

kenyataan mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi. Mengapa? karena selama ini pendekatan terlalu memusatkan pada faktor pendidikan dan kurang memperhatikan proses pendidikan.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran (Mulyawati, 2021).

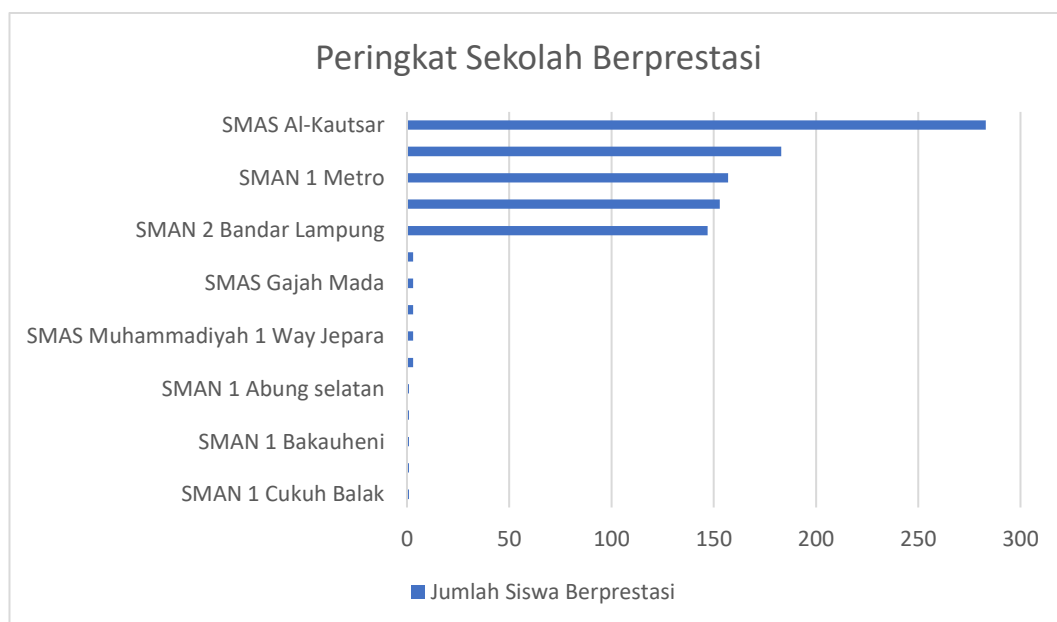
Namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran geografi sehingga siswa belum memahami sendiri konsep-konsep geografi yang sedang dipelajari. Pendekatan tradisional tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif (penalaran), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep geografi yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar.

Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh metode yang digunakan guru di kelas selama proses pembelajaran. Hal ini tidak konstruktivis dan tidak mendorong siswa untuk membangun pengetahuan sebelumnya (Widodo dkk., 2023).

Akibatnya penguasaan terhadap konsep-konsep geografi siswa menjadi sangat kurang. Selain itu guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi interaksi antar guru dan siswa yang penerapannya terhadap kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar geografi. Siswa memiliki beragam tingkat prestasi belajar antara lain terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar cukup, dan terdapat pula siswa yang memiliki prestasi belajar kurang (Budiana, 2024).

Oleh karena itu, guru berperan penting sebagai pemberi stimulus minat dan rasa ingin tahu siswa. Guru dapat menarik perhatian siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Utami, 2018).

Berdasarkan data peringkat sekolah berprestasi Provinsi Lampung tahun 2021 - 2024, SMA Gajah Mada menempati posisi ke-257 dari total 336 sekolah. Peringkat ini didasarkan pada jumlah peserta didik berprestasi yang hanya mencapai 3 peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah tersebut termasuk dalam kategori menengah ke bawah dalam capaian prestasi akademik. Visualisasi posisi sekolah dalam peringkat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Peringkat Sekolah Berprestasi Prov. Lampung

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Talenta, Pusat Prestasi Nasional 2021-2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara hasil belajar (tes formatif) dengan standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung

| KKTP                    | Kelas |     |     |     |     |     |
|-------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|
|                         | X1    | X2  | X3  | X4  | X5  | X6  |
| Tuntas                  | 12    | 9   | 9   | 11  | 12  | 11  |
| Tidak Tuntas            | 24    | 25  | 26  | 24  | 23  | 23  |
| Persentase Tidak Tuntas | 66%   | 73% | 74% | 68% | 65% | 70% |

Sumber: SMA Gajah Mada Bandar Lampung, T.P 2025/2026

Berdasarkan Tabel 1, kelas X 3 dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki persentase ketidaktuntasan tertinggi dibandingkan kelas lainnya. Meskipun terdapat siswa yang telah mencapai ketuntasan, jumlahnya masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelas X3 memerlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

| Kelas | Nilai KKTP |
|-------|------------|
| 10    | 75         |
| 11    | 80         |
| 12    | 85         |

Sumber: SMA Gajah Mada Bandar Lampung

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih jauh dari standar yang diharapkan, dengan nilai KKTP kelas 10 sebesar 75. Hal ini menandakan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pencapaian belajar siswa, yang dapat berdampak pada kesiapan mereka menghadapi tantangan global dan perkembangan karier di masa depan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar, dan intelegensi, serta faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan, metode mengajar, model pembelajaran, dan materi pelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Handayani dkk., 2020).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SMA Gajah Mada Bandar Lampung masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam proses belajar-

mengajar. Padahal, terdapat berbagai model pembelajaran aktif dan inovatif yang belum diimplementasikan secara optimal di sekolah tersebut, yang sebenarnya berpotensi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Model Pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung

| No  | Model Pembelajaran                   | Status Penggunaan di SMA Gajah Mada |
|-----|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.  | Ceramah dan tanya jawab              | Sudah digunakan                     |
| 2.  | <i>Discovery Learning</i>            | Sudah digunakan                     |
| 3.  | <i>Blended Learning</i>              | Sudah digunakan                     |
| 4.  | <i>Think Pair Share (TPS)</i>        | Belum digunakan                     |
| 5.  | Jigsaw                               | Belum digunakan                     |
| 6.  | <i>Inquiry Based Learning</i>        | Belum digunakan                     |
| 7.  | <i>Project Based Learning (PjBL)</i> | Belum digunakan                     |
| 8.  | <i>Problem Based Learning (PBL)</i>  | Belum digunakan                     |
| 9.  | <i>Make a Match</i>                  | Belum digunakan                     |
| 10. | <i>Role Playing</i>                  | Belum digunakan                     |
| 11. | <i>Talking Stick</i>                 | Belum digunakan                     |
| 12. | <i>Snowball Throwing</i>             | Belum digunakan                     |

Sumber: SMA Gajah Mada Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa tipe pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang belum diterapkan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Padahal tipe ini dapat menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Geografi. Tipe *Think Pair Share (TPS)* tidak hanya memfasilitasi siswa untuk berpikir mandiri, tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi melalui diskusi berpasangan dan berbagi ide secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama dan interaksi antar anggota kelompok dalam proses belajar. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran secara bersama-sama. Para siswa tidak hanya menjadi penerima informasi dari guru, tetapi juga pemain aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif adalah “*Think Pair Share*” (Magdalena dkk., 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memosisikan guru sebagai fasilitator, dimana guru menyampaikan materi secara singkat, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berpikir mendalam terhadap apa yang telah dijelaskan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu jenis

pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berpasangan, sehingga memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berpikir, menanggapi, dan berkolaborasi dengan siswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran (Sutanti, 2021).

Tipe ini merupakan model yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dengan siswa lainnya. Suatu model pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh capaian pembelajaran yang baik, atau dengan kata lain mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam Kurikulum Merdeka, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Capaian pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menjalani kegiatan belajar (Nurlaika dkk., 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cocok untuk materi yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi, bukan hanya materi dengan jawaban tunggal (Sadipun, 2020). Tipe pembelajaran ini diterapkan dalam materi Dinamika Atmosfer sebagai fokus dalam penelitian ini karena materi tersebut bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memahami hubungan antar unsur cuaca dan iklim serta dampaknya terhadap kehidupan. Materi ini sering kali sulit dipahami siswa bila hanya diajarkan secara ceramah, karena mengandung konsep-konsep seperti tekanan udara, pola angin, dan distribusi curah hujan yang memerlukan representasi visual dan diskusi yang mendalam. Selain itu, dinamika atmosfer merupakan bagian penting dalam pemahaman geosfer yang berkaitan langsung dengan fenomena cuaca ekstrem, perubahan iklim, dan bencana alam. Oleh karena itu, penerapan tipe TPS pada materi ini sangat relevan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ilmiah.

Pemilihan SMA Gajah Mada Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar Geografi yang signifikan, serta dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki potensi pengembangan yang besar namun belum secara optimal menerapkan pendekatan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu alasan mengapa SMA Gajah Mada belum pernah menggunakan tipe TPS maupun model kooperatif lainnya adalah karena keterbatasan informasi dan pelatihan guru terhadap variasi model pembelajaran kooperatif. Guru-guru di sekolah ini cenderung mempertahankan metode yang sudah biasa digunakan seperti ceramah, karena dianggap lebih mudah dikelola dalam konteks kelas besar. Oleh sebab itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan langkah awal dalam memperkenalkan model pembelajaran kooperatif, khususnya Tipe *Think Pair Share*, sebagai strategi yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat ketidaksesuaian antara hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Hasil belajar Geografi siswa kelas X dalam tes formatif menunjukkan capaian yang masih tergolong rendah.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) belum diterapkan oleh guru Geografi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Belum diketahui secara jelas apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.
5. Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
6. Belum diketahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi analisis pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai metode pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Analisis perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X 3.
4. Analisis faktor yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar geografi siswa antara keterlibatan siswa dan jenis kelamin.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan yang akan dijawab sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung?

3. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan siswa (berdasarkan hasil angket) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung?
4. Faktor manakah yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar geografi siswa antara keterlibatan siswa dan jenis kelamin?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Untuk menentukan faktor mana yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar geografi siswa antara keterlibatan siswa dan jenis kelamin.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan efektivitas dan variasi pembelajaran Geografi, khususnya pada materi Dinamika Atmosfer.

2. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Geografi.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Geografi peserta didik kelas X pada materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, serta melatih kemampuan peneliti sebagai calon pendidik profesional.
2. Bagi guru, memberikan contoh penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Think Pair Share* (TPS) yang dapat digunakan sebagai alternatif dari metode konvensional dalam pembelajaran Geografi.
3. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif melalui tipe *Think Pair Share* (TPS), sehingga membantu dalam memahami dan mengingat materi secara lebih efektif.
4. Bagi sekolah, menambah ragam strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya mata pelajaran Geografi.
5. Bagi orang tua/wali peserta didik, memberikan pemahaman bahwa sekolah menerapkan pembelajaran modern yang mendorong keaktifan siswa, serta membentuk suasana belajar yang tidak monoton.

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup tertentu guna memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan, yakni sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada, Bandar Lampung, yang terlibat dalam pembelajaran geografi.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengukuran hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*.

3. Ruang lingkup tempat penelitian di SMA Gajah Mada, Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan sekolah tersebut.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini akan dilaksanakan selama periode belajar mengajar di tahun ajaran tersebut, yang dapat mencakup beberapa bulan sesuai dengan jadwal pembelajaran.
5. Penelitian ini berada dalam ranah Geografi Pendidikan. Geografi Pendidikan yang memfokuskan pada metode dan praktik pengajaran geografi, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Konstruktivisme

Menurut Vygotsky (Suprijono, 2009) ‘siswa berada dalam konteks sosiohistoris, pengalaman dalam konteks social memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran siswa’. Selanjutnya menurut Piaget (Slavin, 2010) ‘pengetahuan tentang perangkat social, bahasa, nilai-nilai, peraturan, moralitas, dan system symbol (seperti membaca dan matematika hanya dapat dipelajari dalam interaksi dengan orang lain). Berdasarkan kedua pendapat dari Vygotsky dan Piaget dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara perkembangan belajar dan perkembangan sosial. Siswa dapat memperoleh seperangkat pengetahuan apabila mereka dikondisikan dalam proses belajar yang melibatkan interaksi dialogis pada sebuah kelompok yang heterogen atau lebih dikenal dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Lev Semenovich Vygotsky merupakan cendekia yang berasal dari Rusia, dia seorang ahli dalam bidang psikologi, filsafat, dan sastra. Filosofi Vygotsky yang sangat terkenal adalah mengenai manusia dan lingkungan, menurut Vygotsky ‘manusia tidak seperti hewan yang hanya bereaksi terhadap lingkungan, manusia memiliki kapasitas untuk mengubah lingkungan sesuai keperluan mereka’ (Schunk, 2012). Pemikiran filosofis Vygotsky mengenai manusia kemudian menjadi pelopor lahirnya teori konstruktivisme sosial yang artinya membangun kognitif anak melalui interaksi sosial.

Asumsi dasar dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky adalah “*What the child can do in cooperation today he can do alone tomorrow*” (Warsono, 2012), yang berarti

bahwa apa yang dipelajari anak melalui kerja sama hari ini akan dapat dilakukan secara mandiri di kemudian hari. Asumsi dasar konstruktivisme juga menyatakan bahwa interaksi antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dapat meningkatkan penguasaan konsep secara lebih mendalam (Slavin, 2010).

Menurut Vygotsky (Arends, 2008) pelajar memiliki dua tingkat perkembangan, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual terjadi ketika individu mampu menggunakan kemampuan kognitifnya secara mandiri. Sedangkan tingkat perkembangan potensial merupakan kemampuan yang dapat dicapai melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten.

Berdasarkan hal ini, dan penemuan lainnya, banyak penganut paham Piaget menyerukan untuk meningkatkan penggunaan aktivitas kooperati disekolah. Mereka beralasan bahwa interaksi diantara siswa dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian prestasi siswa. Para siswa akan saling belajar satu sama lain karena dalam diskusi mereka mengenai konten materi, konflik kognitif akan timbul, alasan yang kurang pas juga akan keluar, dan pemahaman dengan kualitas yang lebih tinggi akan muncul (Slavin, 2010).

Teori konstruktivisme bisa diaplikasikan oleh seorang guru di dalam kelas, guru bisa menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam kelompok kecil. Salah satu pembelajaran yang memungkinkan terciptanya kelas yang interaktif dan kolaboratif adalah pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa teori Vygotsky merupakan salah satu teori yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Sejalan dengan itu, pembelajaran yang dilakukan diharapkan tidak jenuh, tidak membosankan, serta mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, melalui pembelajaran ini siswa dapat belajar bersama teman sebayanya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, bermakna, dan menyenangkan (Miswar dkk., 2013).

## 2.2 Tipe Pembelajaran *Think Pair Share*

Model kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya yaitu tipe *think pair share*. Tipe *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Sumarsya & Ahmad, 2020).

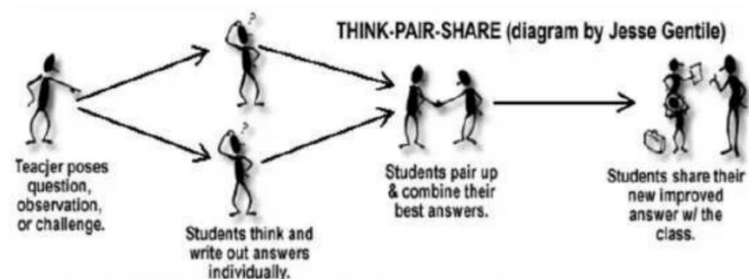
*Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpikir dan berbicara memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpikir dan berbicara mengenai pengetahuan yang mereka pelajari. Model pembelajaran *Think Pair Share* pada awalnya diusulkan oleh Profesor Frank Lyman pada tahun 1981share pada awalnya diusulkan oleh Profesor Frank Lyman pada tahun 1981 sebagai strategi pembelajaran aktif yang efektif selama lebih dari 20 tahun sebagai strategi pembelajaran aktif yang efektif selama lebih dari 20 tahun (Harianja dkk., 2022).

*Think Pair Share* merupakan strategi kelas yang mendorong pembelajaran aktif dan partisipasi. Ini merupakan cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah dan dapat digunakan di berbagai bidang pelajaran. Beroperasi sebagai model tiga langkah, strategi ini meliputi hal-hal berikut:

1. Ajukan pertanyaan yang mampu merangsang pemikiran kritis dan reflektif siswa di kelas, sehingga mendorong mereka untuk mengeksplorasi konsep secara lebih mendalam (Robertson, 2006).
2. Berpikir (*Think*): Siswa secara mandiri memikirkan pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru. Tahap ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi dan membentuk ide serta pendapat mereka sendiri.
3. Berpasangan (*Pair*): Siswa kemudian dipasangkan dengan pasangannya untuk mendiskusikan pemikiran dan gagasan mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berbagi pemahaman, menjelaskan alasan mereka, dan belajar dari pasangannya serta mendengar perspektif yang berbeda, yang dapat memperdalam pemahaman dan pemikiran kritis.
4. Berbagi (*Share*): Siswa berbagi diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

materi dan perspektif yang lebih luas. Hal ini juga memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa dan mengatasi kesalahpahaman (Li & Tu, 2024).

5. Dalam diskusi atau presentasi (*Share*) yang dilakukan siswa, guru memperoleh umpan balik yang berharga mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui penilaian informal, guru dapat mengidentifikasi konsep yang telah dikuasai siswa serta area yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut.



Gambar 2. Step dalam Tipe *Think Pair Share*

Sumber: (Harianja dkk., 2022)

TPS memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sebelum diterapkan dalam pembelajaran (Purwanti dkk., 2024).

Kelebihan yang dimiliki tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

1. Tipe pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, baik secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok.
2. Dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran, siswa cenderung merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Berbeda dengan metode konvensional yang lebih banyak bersifat satu arah, model TPS memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka.
3. Salah satu aspek penting dalam model TPS adalah adanya interaksi antar siswa. Melalui diskusi berpasangan dan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan sikap toleransi.

4. Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum mendiskusikannya dengan teman sebaya. Proses ini membantu mereka menyusun pemikiran secara lebih sistematis, sehingga saat berbagi dalam diskusi kelompok, mereka dapat menyampaikan pendapat dengan lebih jelas dan terstruktur.
5. Beberapa siswa merasa lebih aman dan lebih santai Ketika berbicara dalam kelompok kecil, daripada harus berbicara di depan seluruh kelas dan tipe ini memberi mereka kesempatan untuk merasa lebih nyaman menyampaikan ide.

Kekurangan yang dimiliki tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya, terdapat kemungkinan bahwa siswa yang lebih percaya diri akan lebih aktif berbicara, sedangkan siswa yang kurang percaya diri atau pemalu menjadi lebih pasif. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam diskusi, di mana hanya beberapa siswa yang benar-benar terlibat secara aktif.
2. Proses *Think* (berpikir sendiri), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (berbagi dengan kelompok) memerlukan waktu yang cukup panjang. Jika tidak dirancang dengan baik, penerapan TPS bisa membuat pembelajaran menjadi lebih lambat.
3. Karena melibatkan interaksi yang aktif antar siswa, ada kemungkinan diskusi menjadi terlalu luas atau menyimpang dari topik utama pembelajaran. Jika tidak diawasi dengan baik, siswa bisa lebih fokus pada obrolan yang kurang relevan dibandingkan materi yang sedang dipelajari.
4. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, penerapan TPS bisa menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara atau menyampaikan pendapat mereka.

### 2.3 Teori Hasil Belajar

Robert. M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa, “*Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over*

*a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth*". Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Gagne, mendefinisikan belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, *skill*, pengetahuan, *attitude* (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari stimulus dan lingkungan, dan proses kognitif.

Menurut Gagne, belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indra, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar (Warsita, 2018).

Teori belajar yang disusun Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme, yang berpangkal pada teori proses informasi. Gagne berpendapat bahwa di dalam proses belajar terdapat dua fenomena, yaitu 1) keterampilan intelektual yang meningkat sejalan dengan meningkatnya umurnya serta latihan yang diperoleh individu, dan 2) belajar akan lebih cepat apabila strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien. Terdapat lima macam hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah, yang ke semuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah;
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir;

- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan;
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot;
- 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, dan didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual (Toeti, 1996).

Belajar menurut Gagne tidak merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi:

- 1) Internal, berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, yang mencakup kemampuan awal, pengalaman belajar sebelumnya, minat, motivasi, perhatian, serta kesiapan fisik dan psikologis. Apabila kondisi internal siswa baik, maka proses penerimaan dan pengolahan informasi akan berlangsung lebih optimal sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.
- 2) Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif.

Sejalan dengan pandangan tersebut, belajar juga dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Adapun proses pembelajaran merupakan sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan (Widodo & Utami, 2019).

## **2.4 Pembelajaran Geografi**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyampaikan berbagai pesan pada siswa,

dengan tujuan agar siswa dapat menguasai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disajikan guru, serta tujuan yang digariskan dalam pelaksanaan kurikulum (Miswar dkk., 2018).

Pembelajaran geografi meliputi kajian tentang aspek-aspek permukaan bumi (segala fenomena alam, kehidupan manusia, perubahan wilayah, dan lain-lain) yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual anak pada setiap jenjang pendidikan (Sumaatmadja, 2001).

Tujuan pembelajaran mempunyai tiga dimensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kurniati & Khaliq, 2019).

#### A. Pengetahuan

- 1) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola dan proses keruangan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang sumber daya alam yang tersedia, peluang, dan keterbatasannya.
- 3) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan lingkungan dan wilayah suatu negara atau dunia.

#### B. Keterampilan

- 1) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, sosial, dan lingkungan binaan.
- 2) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan mencatat data dan informasi terkait aspek spasial.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam menganalisis, menyintesis, dan memperoleh hasil interaksi berbagai fenomena geografis.

#### C. Sikap

- 1) Meningkatkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografis yang terjadi di lingkungan.
- 2) Mengembangkan sikap perlindungan dan tanggung jawab terhadap mutu lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan kesadaran akan masalah penggunaan.

## 2.5 Teori Multiple Intelligence

Teori *Multiple Intelligences*, teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner berpendapat bahwa setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Gardner, 2006).

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap berbagai cara anak belajar serta pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing anak. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga (Julia, 2012).

Gardner menyatakan bahwa pada hakikatnya setiap anak adalah anak yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ saja. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki anak akan mengantarkan anak mencapai kesuksesan. Pendidik atau guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar. Menurut Gardner setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gayanya masing-masing. Bila hal ini dipenuhi maka anak akan berkembang secara optimal (Yus, 2011).

Teori *multiple intelligences* ketika diterapkan dalam pendidikan merupakan suatu teori yang memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama dan istimewa. Teori ini menganggap bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam satu atau beberapa jenis kecerdasan. Sehingga guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan

kecerdasan peserta didik. Dengan berkembangnya konsep multiple intelligences dan dengan diterimanya teori tersebut dalam dunia pendidikan, maka mau tidak mau pendidik perlu membantu tumbuh kembang anak dalam berbagai rencana, pelaksanaan, dan evaluasi program yang memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan anak (Gardner, 2006).

## **2.6 Pendekatan Geografi dalam Analisis Hasil Belajar**

### **2.6.1 Pendekatan Keruangan**

Pendekatan geografi merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dalam memahami berbagai gejala dan fenomena yang terjadi di bumi khususnya mengenai interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungannya. Pendekatan geografi terdiri dari tiga pendekatan yaitu pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan. Menurut Bintarto (1976), pengertian dari ketiga pendekatan geografi tersebut adalah:

1. Pendekatan keruangan (*Spatial Approach*). Pendekatan keruangan merupakan suatu analisa yang memperhatikan faktor-faktor pengaruh terhadap lokasi suatu aktivitas. Misalnya lokasi suatu kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan alam seperti tanah suhu lereng dan hidrologi. Faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan sosial terutama aspek ekonomi seperti: jarak dari pasaran atau tempat tinggal, jalur-jalur transportasi dan lain-lain.
2. Pendekatan Ekologi (*Ekologikal Approach*) Pendekatan Ekologi merupakan analisis yang memperhatikan interaksi dan faktor-faktor yang menjadi penentu dari timbulnya suatu bentuk kegiatan. Selain dari itu analisis ekologi juga memperlihatkan sistem yang terbentuk oleh faktor-faktor interaksi dan penganalisaan bagaimana sistem itu berfungsi.
3. Pendekatan Kewilayahan. Pendekatan Kewilayahan merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi disebut analisis kompleks wilayah suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Oleh karena itu, terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut.

Konsep esensial geografi merupakan konsep utama dalam pelajaran geografi yang perlu dikuasai atau diperhatikan oleh guru dan siswa di sekolah. Hasil Seminar dan Lokakarya di Semarang menetapkan ada 10 konsep esensial geografi:

- 1) Konsep lokasi atau letak adalah konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Secara pokok, konsep lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolute dan relatif.
- 2) Konsep Jarak. Jarak sebagai konsep geografi memiliki arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pemerintahan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi.
- 3) Konsep Keterjangkauan. Suatu tempat dapat dikatakan dalam keadaan terasing atau terisolasi kalau tempat itu sukar di jangkau (dengan sarana komunikasi atau angkutan) dari tempat-tempat lain, meski tempat tersebut relatif tidak jauh dari tempat-tempat lain itu.
- 4) Konsep Pola. Geografi mempelajari pola-pola bentuk dan persebaran fenomena memahami makna atau artinya, serta berupaya untuk memanfaatkannya dan dimana mungkin juga menginvensi atau memodifikasi pola-pola guna mendapatkan manfaat yang lebih besar.
- 5) Konsep Morfologi. Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan daratan aluvialnya.
- 6) Konsep Aglomerasi. Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relative sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.
- 7) Konsep Nilai Kegunaan. Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relative, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

- 8) Konsep Interaksi/interdependensi. Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat yang lain.
- 9) Konsep Diferensiasi Areal. Diferensiasi areal inilah yang antara lain juga mendorong terjadinya interaksi antara tempat yang satu dengan yang lain, yakni dalam bentuk mobilitas penduduk dan pertukaran barang atau jasa-jasa (buruh tani, penyewaan alat pertanian dan sebagainya).
- 10) Konsep Keterkaitan Keruangan. Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial (Suharyono & Amien, 1994).

### 2.6.2 Pola Persebaran

Pola adalah alat untuk mengidentifikasi sebuah fenomena. Menurut Petter Hagget dalam Bintarto (1983), pola permukiman dibedakan menjadi tiga yakni seragam (*uniform*) dimana jarak antar lokasi relatif sama, acak (*random*) dimana jarak antar lokasi tidak teratur, dan mengelompok (*clustered*) dimana jarak antar lokasi berdekatan dan mengelompok. Bintarto (1977) juga menjelaskan bahwa pola permukiman ini ditandai dengan tiga struktur pola, yaitu memanjang, radial, dan tersebar.

Dalam penelitian ini, pola persebaran digunakan untuk menganalisis apakah hasil belajar siswa memiliki kecenderungan tertentu berdasarkan karakteristik tempat tinggal mereka. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pola persebaran antara lain kondisi sosial ekonomi wilayah, ketersediaan fasilitas pendidikan, kualitas lingkungan belajar, dan aksesibilitas.

## 2.5 Penelitian Relevan

Tabel 4. Penelitian relevan

| No. | Nama Peneliti                                                   | Judul Penelitian                                                                                                                                              | Tujuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil Penelitian dan Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                   |
|-----|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Vebby Kristia Zamda Putri, Slamet Rianto, Trina Febriani (2024) | Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Aktivitas Belajar Geografi Peserta Didik Fase E di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) terhadap aktivitas belajar geografi siswa di SMAN 1 Bayang. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar model TPS dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain <i>pretest-posttest control group</i> . Sampel diambil secara acak dari populasi yang terdiri dari 212 siswa, dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model TPS, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model TPS memiliki nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 87,42%, yang tergolong sangat baik. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mencapai 72,71%, yang tergolong baik. Uji hipotesis menggunakan T-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model TPS terhadap aktivitas belajar geografi siswa, dengan nilai $p < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. | Penelitian Vebby dkk berfokus terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hasil belajar siswa. |

Tabel Lanjutan

| No. | Nama Peneliti                 | Judul Penelitian                                                                                                                                                         | Tujuan Penelitian                                                                                                                   | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil Penelitian dan Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Perbedaan                                                                                                          |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.  | Irwan Budiana (2024)          | Penerapan Metode Pembelajaran TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi pada Pokok Bahasan Konsep Geografi Siswa Kelas X MA NW Sepit. | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar geografi siswa melalui penerapan metode <i>Think-Pair-Share</i> (TPS). | Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 27 siswa kelas X MA NW Sepit. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 64,56% dengan ketuntasan klasikal 60%, yang menunjukkan hasil yang belum optimal. Namun, setelah perbaikan di Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,16% dan ketuntasan klasikal mencapai 86,66%. Aktivitas siswa dan guru juga meningkat dari kategori "cukup aktif" menjadi "aktif". Kesimpulannya, penerapan metode TPS berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,6% dan ketuntasan klasikal sebesar 26,66%. | Penelitian Irwan berfokus terhadap prestasi siswa sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hasil belajar siswa. |
| 3.  | Eviliyanto dan Rosanti (2024) | Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan                                                                                                   | Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model                                                                 | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian ini melibatkan 27 siswa                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS pada mata kuliah pendidikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Fokus dalam penelitian Eveliyanto dan Rosanti adalah minat belajar                                                 |

Tabel Lanjutan

| No. | Nama Peneliti                        | Judul Penelitian                                                                                                                  | Tujuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Hasil Penelitian dan Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                         |
|-----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                      | Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi                                                                       | pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada mata kuliah pendidikan konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi semester II. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya model TPS. Ketiga, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar mahasiswa setelah aplikasi model TPS. | kelas A pagi semester II Prodi Pendidikan Geografi yang mengambil mata kuliah pendidikan konservasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah observasi langsung melalui pengamatan terhadap dosen pengampu mata kuliah, sedangkan permasalahan kedua menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan pengukuran melalui kuesioner dan tes. | konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi semester II termasuk kategori baik dengan pola 2 (dua) siklus. Minat belajar mahasiswa melalui penerapan model TPS mengalami peningkatan sebanyak 86,67%. Indikator-indikator minat belajar seperti perasaan senang, perhatian terhadap pengampu, keinginan mengetahui materi, percaya diri, dan kepuasan juga menunjukkan peningkatan. | mahasiswa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa SMA kelas 10.           |
| 4.  | Meliska Suelsy dan Abdul Muis (2024) | Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Metode <i>Think Pair Share</i> | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Struktur Bumi dengan menerapkan model <i>Discovery Learning</i> yang dipadukan dengan metode <i>Think Pair Share</i>                                                                                                                                                                                     | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas VIII B. Instrumen penelitian berupa tes                                                                                                                                                                           | Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 77,8 dengan ketuntasan belajar                                                                                                                                                                                                       | Penelitian Meliska dan Abdul berfokus pada penerapan model <i>Discovery Learning</i> untuk materi |

Tabel Lanjutan

| No. | Nama Peneliti  | Judul Penelitian             | Tujuan Penelitian                                                                                                              | Metode Penelitian                                                                                                                                                     | Hasil Penelitian dan Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                |                              | (TPS). Peneliti ingin mengetahui apakah metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep geografi secara lebih mendalam. | pilihan ganda yang dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. | Setelah perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 96% dengan ketuntasan belajar mencapai 96%. Ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> yang dikombinasikan dengan metode TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi geografi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti <i>Discovery Learning</i> dan TPS, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. | Penelitian Meliska dan Abdul berfokus pada penerapan model <i>Discovery Learning</i> untuk materi Struktur Bumi, sedangkan penelitian saat ini lebih spesifik pada pengaruh metode TPS terhadap hasil belajar geografi. |
| 5.  | Priyono (2021) | Penerapan Model Pembelajaran | Meningkatkan hasil belajar geografi siswa                                                                                      | Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( <i>Classroom Action Research</i> ) yang dilakukan                                                                | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Penelitian Priyono lebih fokus pada implementasi langsung di kelas dengan tindakan yang berulang                                                                                                                        |

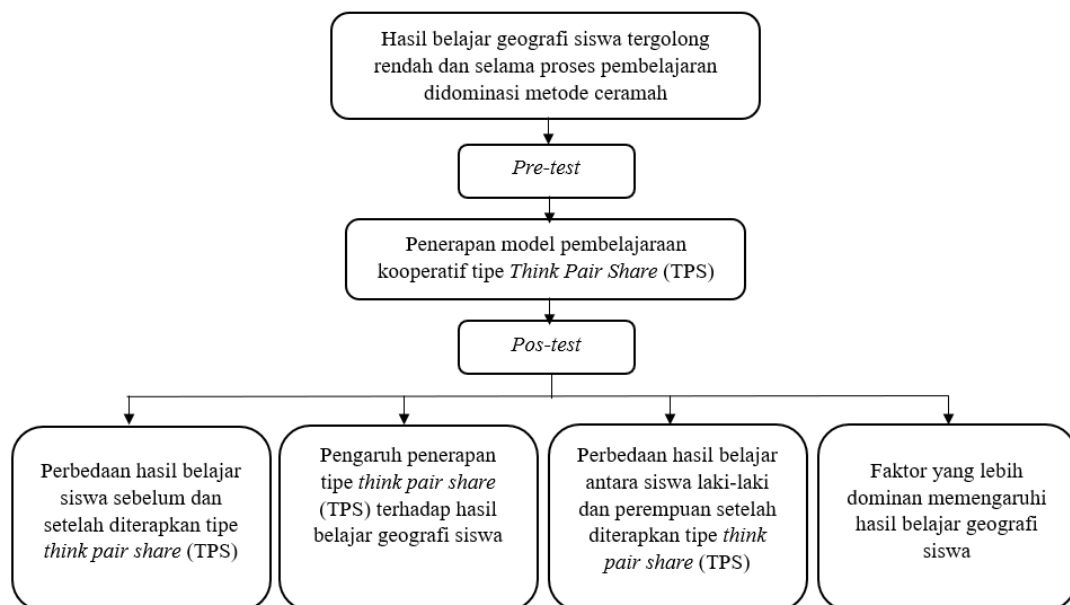
Tabel Lanjutan

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian                                                                  | Tujuan Penelitian                                                             | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Hasil Penelitian dan Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                          |
|-----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |               | Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi | kelas XII IPS4 di SMA N 1 Karangdowo, Klaten, pada tahun pelajaran 2019/2020. | dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas XII IPS4. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan penilaian aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. | belajar siswa meningkat dari 68 pada pratindakan menjadi 73 pada siklus I (peningkatan 5%) dan menjadi 80 pada siklus II (peningkatan 7%). Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 47% pada pratindakan menjadi 79% pada siklus I dan 94% pada siklus II. Kesimpulannya, penerapan metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti <i>Discovery Learning</i> dan TPS, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. | untuk perbaikan berkelanjutan, sementara penelitian saat ini lebih menekankan analisis pengaruh model TPS tanpa tindakan berulang. |

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam tipe TPS, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan tipe TPS terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang baik dapat diuntungkan dari metode pembelajaran yang interaktif seperti TPS. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar yang lebih aktif, diharapkan hasil belajar mereka akan meningkat secara signifikan.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

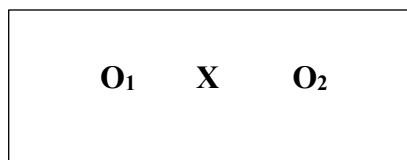
Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pikir maka hipotesis yang didapatkan adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Terdapat perbedaan antara hasil belajar geografi siswa laki-laki dan perempuan kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Terdapat salah satu faktor yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar geografi siswa antara keterlibatan siswa dan jenis kelamin.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* yang merupakan rancangan penelitian eksperimen yang belum bersifat eksperimen sungguh-sungguh, karena hanya menggunakan satu kelompok saja atau kelas dan tidak ada kelompok kontrol atau pembandingan. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yang hanya menggunakan satu kelompok sampel. Alasan utama penggunaan satu kelas saja adalah karena judul penelitian ini berfokus melihat "pengaruh" yaitu ingin melihat hubungan sebab akibat atau perubahan yang terjadi dalam kelompok itu sendiri setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, jika penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan efektivitas antar dua metode atau lebih, maka baru akan digunakan 2 kelas atau lebih. Sesuai dengan desain ini, penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan selesai pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2015).

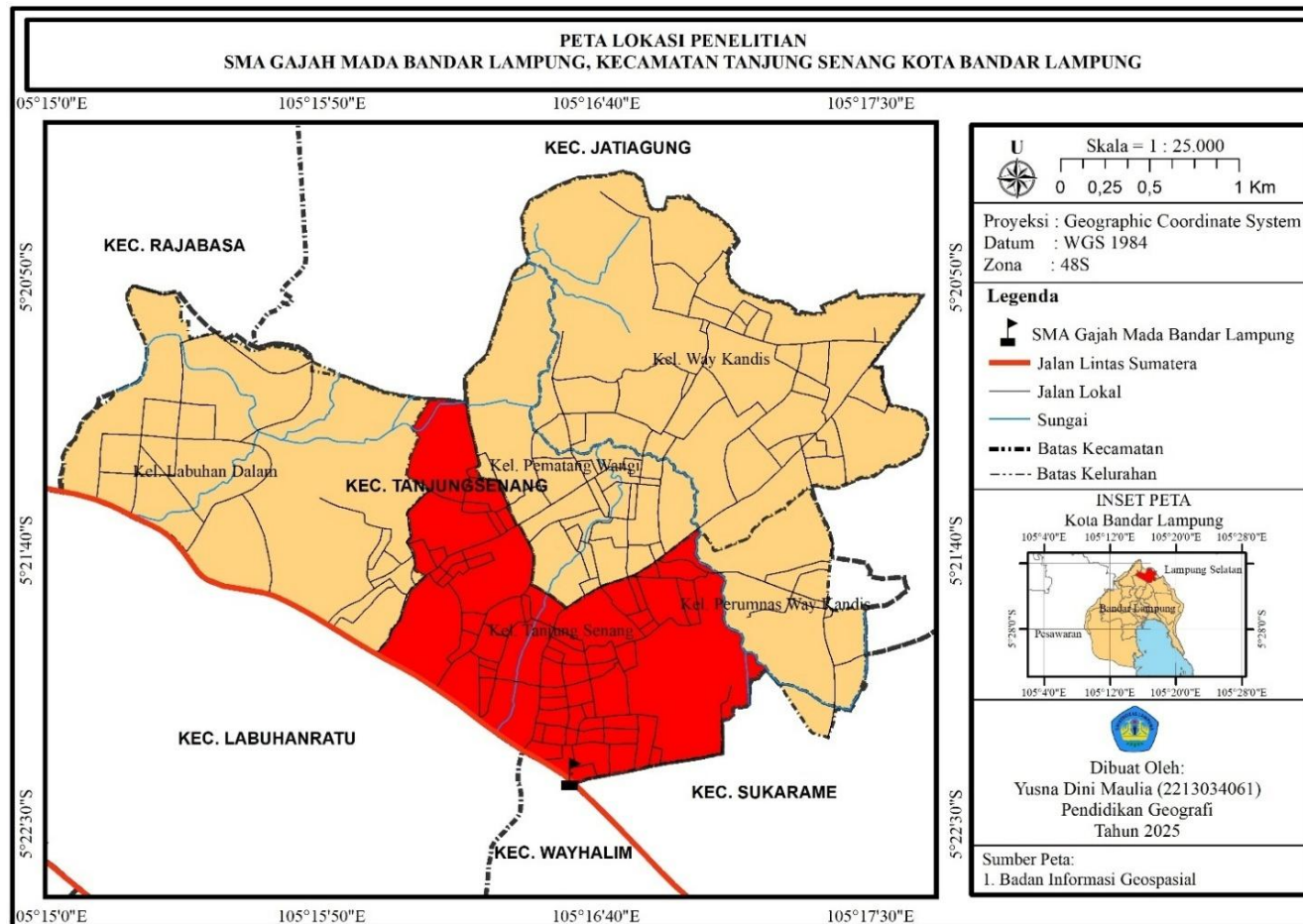


Gambar 4. Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2015)

### 3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian terletak di Jalan Soekarno Hatta, No. 1, Kel. Tanjung Senang, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa yang menjadi sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2005)

Tabel 5. Populasi

| Kelas         | Jumlah Siswa |
|---------------|--------------|
| X 1           | 36           |
| X 2           | 34           |
| X 3           | 35           |
| X 4           | 35           |
| X 5           | 35           |
| X 6           | 34           |
| <b>Jumlah</b> | <b>209</b>   |

Sumber: SMA Gajah Mada Bandar Lampung, TP. 2025/2026

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kela X di SMA Gajah Mada, Bandar Lampung, yang mengikuti mata pelajaran geografi.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam definisi sederhana sampel merupakan sejumlah data yang dipilih dari populasi sebagai bahan kajian penelitian. Sampel dibutuhkan karena kemungkinan objek penelitian sangat banyak hingga harus direduksi untuk kepentingan generalisasi (Lubis, 2018).

Tabel 6. Sampel

| Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|--------------|
| X 3   | 35           |

Sumber: SMA Gajah Mada Bandar Lampung

Sementara itu, sampel yang digunakan adalah sekelompok siswa yang dipilih dari populasi tersebut, yang mengikuti pembelajaran geografi dan diintervensi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode dalam pemilihan sampel ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah satu kelas, yaitu kelas X 3, yang terdiri dari 35 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada persentase siswa tidak tuntas yang paling tinggi dibandingkan kelas lainnya, yaitu sebesar 74% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKTP) yang ditetapkan, yakni 75. Pertimbangan ini dilakukan dengan asumsi bahwa kelas dengan rata-rata nilai yang lebih rendah lebih membutuhkan intervensi model pembelajaran yang lebih efektif, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk di observasi atau di ukur. (Lubis, 2018) Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *Independent variable* merupakan penyebab timbulnya variabel lain dan biasanya variabel ini dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Singkatnya variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Kuniawan, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), yaitu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa melalui tiga tahapan utama: *Think* (berpikir individu), *Pair* (diskusi

pasangan), dan *Share* (berbagi dengan kelompok). Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong interaksi aktif antar peserta didik.

Pengukuran keterlibatan siswa dalam model pembelajaran TPS dilakukan melalui angket, dengan skala *Likert* (1-5) sebagai alat ukur tingkat keterlibatan. Kategori keterlibatan siswa dibedakan menjadi keterlibatan tinggi, yaitu apabila siswa menunjukkan partisipasi aktif di setiap tahap TPS, dan keterlibatan rendah, yaitu apabila siswa memiliki partisipasi yang minim di satu atau lebih tahapan.

### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *Dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Kuniawan, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa, dimana keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan, yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu memahami karakteristik lapisan-lapisan atmosfer, mengidentifikasi unsur-unsur cuaca dan iklim, mengidentifikasi iklim, pola iklim global, dan pengaruh perubahan iklim global terhadap kehidupan, dan memahami karakteristik iklim di Indonesia dan lembaga-lembaga yang menyediakan dan memanfaatkan data cuaca dan iklim di Indonesia.

Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui metode *pretest – posttest*, dengan menggunakan skala ordinal (1-100) sebagai ukuran penilaian. Kategori hasil belajar dibedakan menjadi capaian baik, yaitu apabila nilai siswa lebih tinggi dari KKTP (75), dan capaian kurang, yaitu apabila nilai siswa lebih rendah dari KKTP (75).

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

| Variabel                         | Definisi                                                                                                                                                  | Indikator                                                                                               | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                   | Pengukuran                         | Skala Pengukuran                                             | Kriteria                                                                                                                              |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| X<br>( <i>Think Pair Share</i> ) | Model pembelajarn kooperatif yang menekankan kerjasama antar siswa melalui tahapan <i>Think</i> , <i>Pair</i> , dan <i>Share</i> .                        | 1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran                                                                | 1. <i>Think</i> (berpikir individu)<br>2. <i>Pair</i> (diskusi pasangan)<br>3. <i>Share</i> (berbagi dengan kelompok)                                                                                                                                                           | Angket.                            | Skala Likert (1-5) untuk tingkat keterlibatan. Nilai max 50. | 1. Keterlibatan tinggi: Partisipasi aktif di setiap tahap TPS.<br>2. Keterlibatan rendah: Partisipasi minim di satu atau lebih tahap. |
| Y<br>(Hasil Belajar)             | Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan. | 1. Memahami karakteristik lapisan-lapisan atmosfer.<br>2. Mengidentifikasi unsur unsur cuaca dan iklim. | 1 Mengkarakteristikan ciri-ciri dan sifat atmosfer<br>2. Mengkarakteristikan lapisan-lapisan atmosfer<br><br>1. Mengidentifikasi pengertian suhu udara dan faktor yang mempengaruhinya<br>2. Menjelaskan pengertian tekanan udara<br>3. Membedakan jenis jenis kelembaban udara | <i>Pretest</i> – <i>posttest</i> . | Skala ordinal (1-100) untuk nilai ujian.                     | 1. Capaian baik: Nilai lebih tinggi dari KKTP (75).<br>2. Capaian kurang: Nilai lebih rendah dari KKTP (75).                          |

Tabel Lanjutan

| Variabel | Definisi | Indikator                                                                                                                             | Sub Indikator                                                                                                                                                                  | Pengukuran | Skala Pengukuran | Kriteria |
|----------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------------|----------|
|          |          | 3. Mengidentifikasi iklim, pola iklim global, dan pengaruh perubahan iklim global terhadap kehidupan.                                 | 4. Menguraikan jenis jenis angin<br>5. Menentukan jenis jenis hujan<br>6. Menguraikan jenis jenis awan                                                                         |            |                  |          |
|          |          |                                                                                                                                       | 1. Mengklasifikasikan klasifikasi iklim<br>2. Menganalisis pengaruh Klasifikasi iklim<br>3. Menganalisis pengaruh perubahan perubahan iklim global terhadap kehidupan          |            |                  |          |
|          |          | 4. Memahami karakteristik iklim di indonesia dan lembaga- lembaga yang menyediakan dan memanfaatkan data cuaca dan iklim di Indonesia | 1. Menguraikan karakteristik iklim di Indonesia<br>2. Menganalisis pengaruh cuaca dan iklim bagi kehidupan<br>3. Mengidentifikasi lembaga-lembaga cuaca dan iklim di Indonesia |            |                  |          |

### 3.5 Alat dan Bahan

#### 3.3.1 Alat

##### a. ArcGIS 10.8

ArcGis dapat menghasilkan langkah-langkah mencari data, proses hingga hasil akhirnya. ArcGIS adalah perangkat yang sangat populer dan andal dalam melakukan tugas-tugas Sistem Informasi Geografis (SIG). Penelitian ini menggunakan ArcGIS 10.8 untuk menghasilkan peta lokasi penelitian.

##### b. SPSS 25

SPSS, yang merupakan singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*, adalah perangkat lunak yang digunakan untuk analisis statistik dan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, uji  $t$ , dan analisis regresi linier sederhana.

##### c. Anates V4

Anates V4 adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk analisis butir soal, terutama dalam konteks pendidikan. *Software* ini sangat berguna bagi para pendidik dan penguji untuk mengevaluasi kualitas soal yang mereka buat, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun soal uraian. ANATES V4 membantu pengguna dalam melakukan analisis statistik yang diperlukan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari setiap butir soal. Dalam penelitian ini digunakan Anates V4 untuk uji validitas, uji daya pembeda soal, uji taraf kesukaran soal dan uji reliabilitas.

##### d. Lembar *Pre-test* dan *Post-test*

*Pre-test* dan *post-test* adalah metode evaluasi yang digunakan dalam pendidikan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran.

### 3.3.2 Bahan

#### a. Data jumlah siswa

Data jumlah siswa merujuk pada total siswa yang terdaftar dalam suatu kelas atau program pendidikan tertentu. Data jumlah siswa digunakan untuk mengetahui jumlah populasi dalam penelitian ini.

#### b. Data nilai siswa (hasil *assesment*)

Data nilai siswa mencakup hasil evaluasi yang diperoleh siswa dari berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, kuis, tugas, dan proyek. Data nilai siswa digunakan untuk memilih siswa mana yang akan dikategorikan sebagai sampel penelitian.

#### c. Data nilai hasil *pre-test* dan *post-test*

Data nilai hasil *pre-test* dan *post-test* adalah hasil dari dua jenis evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Data ini mencakup nilai hasil setelah dilakukannya penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar di kelas, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Observasi ini bertujuan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, interaksi antar siswa, dan respons siswa terhadap materi pelajaran. Data observasi akan memberikan gambaran tentang sejauh mana model TPS mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

### 3.4.2 Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran TPS (*pretest – posttest*). Tes ini berbentuk soal-soal geografi yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif setelah menggunakan model TPS.

### 3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam bentuk foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk merekam situasi nyata di lapangan.

## 3.7 Uji Instrumen

### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur (Febrianawati, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan rumus Korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah responden

$X$  = jumlah skor item

$Y$  = jumlah skor total seluruh item (Sudaryana, 2022).

Tabel 8. Interpretasi Nilai Validitas

| Nilai Validitas | Kriteria      |
|-----------------|---------------|
| 0,81 – 1,00     | Sangat Tinggi |
| 0,61 – 0,80     | Tinggi        |
| 0,41 – 0,60     | Cukup         |
| 0,21 – 0,40     | Rendah        |
| 0,00 – 0,20     | Sangat Rendah |

Sumber: (Arifin, 2012)

Uji validitas dilakukan kepada 1 kelas Geografi yaitu kelas XI IPS 1 dengan  $n=32$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,3494$ . Item instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  dan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Adapun hasil analisis instrumen validitas soal yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

| No | $r_{\text{hitung}}$ | $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan  | Kriteria      |
|----|---------------------|--------------------|-------------|---------------|
| 1  | 0,371               | 0,3494             | Valid       | Rendah        |
| 2  | 0,402               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 3  | 0,579               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 4  | 0,421               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 5  | 0,421               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 6  | 0,390               | 0,3494             | Valid       | Rendah        |
| 7  | 0,439               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 8  | 0,145               | 0,3494             | Tidak Valid | Sangat Rendah |
| 9  | 0,391               | 0,3494             | Valid       | Rendah        |
| 10 | 0,472               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 11 | 0,012               | 0,3494             | Tidak Valid | Sangat Rendah |
| 12 | 0,671               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 13 | 0,105               | 0,3494             | Tidak Valid | Sangat Rendah |
| 14 | 0,662               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 15 | 0,646               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 16 | 0,456               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 17 | 0,801               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 18 | 0,801               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 19 | 0,801               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 20 | 0,314               | 0,3494             | Tidak Valid | Rendah        |
| 21 | 0,091               | 0,3494             | Tidak Valid | Sangat Rendah |
| 22 | 0,603               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 23 | 0,630               | 0,3494             | Valid       | Tinggi        |
| 24 | 0,391               | 0,3494             | Valid       | Rendah        |
| 25 | 0,539               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 26 | 0,515               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 27 | 0,357               | 0,3494             | Valid       | Rendah        |
| 28 | 0,522               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 29 | 0,503               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |
| 30 | 0,566               | 0,3494             | Valid       | Cukup         |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal diketahui bahwa terdapat 25 soal valid dan 5 soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan sebagai instrumen penelitian pada saat *pre-test* dan *post-test*, sebaliknya hanya 25 soal valid yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban dua atau lebih, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama (*test-retest*) diperoleh hasil yang relatif sama atau dalam satu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda (*equivalent*) diperoleh hasil yang relatif sama (Febrianawati, 2018). Dalam penelitian ini uji reliabilitas tes menggunakan rumus koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas

$k$  = cacah butir soal (banyaknya butir soal)

$S_i$  = jumlah varian soal

$S_i^2$  = varian total (Djaali, 2020).

Tabel 10. Indeks Korelasi

| Nilai r          | Interpretasi                 |
|------------------|------------------------------|
| 0,900 s.d. 1.000 | Korelasi (+/-) Sangat Tinggi |
| 0,700 s.d. 0.900 | Korelasi (+/-) Tinggi        |
| 0,500 s.d.0.700  | Korelasi (+/-) Sedang        |
| 0,300 s.d.0.500  | Korelasi (+/-) Rendah        |
| 0,000 s.d. 0.300 | Korelasi (+/-) Tidak Berarti |

Sumber: (Hanief & Himawanto, 2017)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas tes dari 25 soal yang sudah dinyatakan valid dalam penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Tes

| Reliability Statistics  |            |
|-------------------------|------------|
| <i>Crombach's Alpha</i> | N of Items |
| ,887                    | 25         |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Tes, diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas ( $\alpha$ /alpha) sebesar 0,887. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian berada dalam kategori sangat tinggi, merujuk pada klasifikasi yang umum digunakan dalam interpretasi koefisien reliabilitas.

### 3.7.3 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda (DP) adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Uji daya pembeda penting untuk mengevaluasi efektivitas soal dalam mengukur pengetahuan peserta didik. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{JA}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta keseluruhan

Tabel 12. Interpretasi Daya Pembeda Soal

| Indeks Daya Pembeda | Kriteria    |
|---------------------|-------------|
| DP > 0,40           | Sangat Baik |
| 0,30 – 0,39         | Baik        |
| 0,20 – 0,29         | Cukup       |
| DP ≤ 0,19           | Kurang Baik |

Sumber: (Arifin, 2012)

Berikut merupakan hasil analisis daya pembeda terhadap butir-butir soal yang telah diujicobakan:

Tabel 13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

| Kriteria Daya Beda | No. Butir Soal                            | Jumlah Soal |
|--------------------|-------------------------------------------|-------------|
| Sangat Baik        | 3, 10, 11, 12, 14, 15, 22, 23, 24, 27, 30 | 11          |
| Baik               | 1, 2, 7, 16, 25, 28, 29                   | 7           |
| Cukup              | 9, 17, 18, 19, 21, 26                     | 6           |
| Kurang Baik        | 4, 5, 6, 8, 13, 20                        | 6           |
| Total              |                                           | 30          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 13. Hasil Uji Daya Beda Soal, diketahui bahwa dari total 30 butir soal yang diuji, terdapat 11 butir soal yang memiliki daya beda dalam kategori sangat baik, 7 butir soal berkategori baik, 6 butir soal berkategori cukup dan 6 butir soal berkategori kurang baik.

### 3.7.4 Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan suatu soal. Ini penting untuk memastikan bahwa soal yang digunakan dalam evaluasi tidak terlalu mudah atau sulit. Untuk menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

TK= Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang menjawab soal

Tabel 14. Kriteria Kesukaran Soal

| Indeks Kesukaran | Kriteria |
|------------------|----------|
| 0,00 – 0,30      | Sukar    |
| 0,31 – 0,70      | Sedang   |
| 0,71 – 1,00      | Rendah   |

Sumber: (Arifin, 2012)

Berikut merupakan hasil analisis taraf kesukaran terhadap butir-butir soal yang telah diujicobakan:

Tabel 15. Hasil Uji Taraf Kesukaran

| Kriteria Kesukaran | No. Butir Soal                                                                | Jumlah Soal |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Sukar              | 11, 24                                                                        | 2           |
| Sedang             | 10, 21, 22, 23, 27, 30                                                        | 6           |
| Mudah              | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 28, 29 | 22          |
| Total              |                                                                               | 30          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 15 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal, diketahui bahwa terdapat 2 butir soal dengan kriteria kesukaran sedang, 6 butir soal dengan kriteria kesukaran sedang dan 22 butir soal dengan kriteria kesukaran mudah.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang dibutuhkan agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan valid. Uji prasyarat ini meliputi pemeriksaan normalitas data dan linearitas hubungan antar variabel.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Uji normalitas dalam program SPSS menghasilkan tiga keluaran, yaitu *processing summary*, *descriptives test normality*, dan *Q-Q plots*. Untuk keperluan penelitian yang diperlukan adalah *test of normality*.

Pengujian normalitas dengan program statistik SPSS berdasarkan pada uji *Kosmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

Dengan demikian, kriteria normal dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan tertentu biasanya  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ . Apabila hasil uji menunjukkan hasil signifikan maka kriteria normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign), untuk menetapkan kenormalan data, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- 2) Jika signifikansi  $> \alpha$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika signifikansi  $< \alpha$  , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sumanto, 2023).

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan  $0,05$ . Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari  $0.05$  (Hanief & Himawanto, 2017) .

### 3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, Analisis Regresi Linier Sederhana, uji *Independent Samples t-Test* dan ANOVA (*Two Way*).

### 1. Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired sample t-test* disebut juga sebagai uji beda dua *mean* data berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan (Riadi, 2016). Dalam penelitian ini, uji *paired sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* setelah diberi perlakuan model pembelajaran TPS.

Kriteria pengambilan keputusan (berdasarkan *output* SPSS):

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).
2. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak).

### 2. Uji *Independent Samples t-Test*

Uji *Independent Samples t-Test* disebut juga uji beda *t-test* yang digunakan untuk menentukan apakah dua *sample* yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji *Independent Samples t-Test* digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada nilai *post-test* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan demikian, pengujian ini memberikan gambaran apakah terdapat perbedaan capaian hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin.

Kriteria pengambilan keputusan (berdasarkan *output* SPSS):

1. Jika Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok.
2. Jika Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok.
3. Tanda positif atau negatif pada nilai  $t$  hanya menunjukkan arah perbedaan, bukan besar kecilnya pengaruh.

Selain signifikansi statistik, penelitian ini juga menggunakan ukuran efek (*effect size*) *Cohen's d* untuk melihat seberapa besar perbedaan yang terjadi secara praktis. Menurut Cohen (1988), kriteria interpretasi *Cohen's d* adalah:

Tabel 16. Interpretasi Nilai *Cohen's d*

| Nilai Perkiraan | Ukuran Efek |
|-----------------|-------------|
| 0,20            | Efek Kecil  |
| 0,50            | Efek Sedang |
| $>0,80$         | Efek Besar  |

Sumber: (Cohen, 1988)

Berdasarkan hasil pengolahan data, ukuran efek dihitung dengan menggunakan *Cohen's d*, *Hedges' correction*, dan *Glass's delta*. Perhitungan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait perbedaan capaian hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa. Melalui regresi, dapat diketahui arah hubungan (positif/negatif) serta besarnya kontribusi TPS terhadap peningkatan hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan (berdasarkan *output* SPSS):

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka variabel penerapan TPS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).
2. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka variabel penerapan TPS tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak).

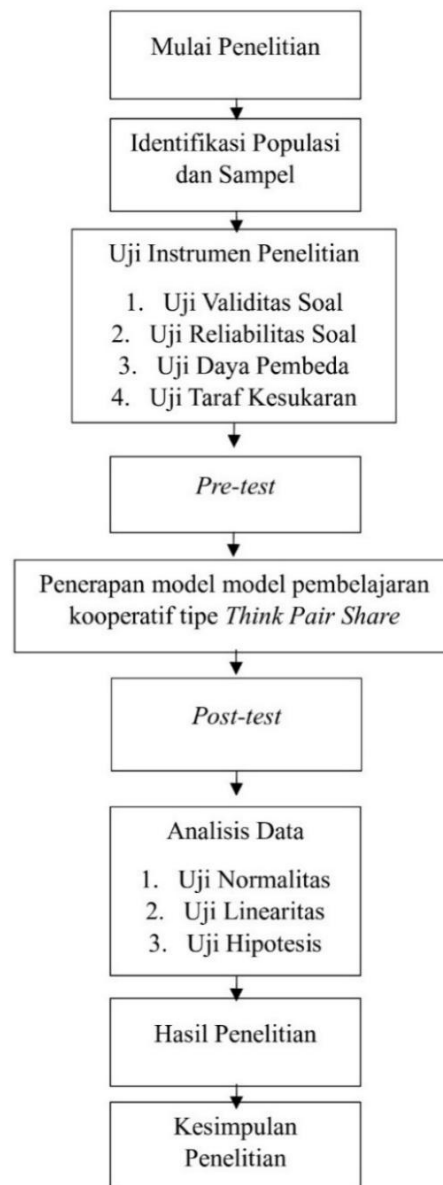
#### 4. ANOVA (*Two Way*)

*Analysis of variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel *dependen* (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel *independen* (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan uji ANOVA *Two Way* untuk melihat perbedaan pengaruh antara keterlibatan siswa dan jenis kelamin secara bersamaan, sekaligus menentukan variabel mana yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan (berdasarkan *output* SPSS):

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.
2. Jika nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

### 3.9 Diagram Alir



Gambar 6. Diagram Alir

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung maka penelitian ini memiliki dua kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh keterlibatan siswa (berdasarkan hasil angket) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Faktor jenis kelamin terbukti lebih dominan memengaruhi hasil belajar geografi dibandingkan dengan faktor keterlibatan siswa.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan refleksi dan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Guru diharapkan memvariasikan model pembelajaran yang digunakan, tidak hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

(TPS) atau model inovatif lainnya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan atau *workshop* bagi guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, termasuk TPS, sehingga penerapan di kelas dapat berjalan optimal.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memahami dan memperhatikan setiap tahapan (*syntax*) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan waktu pembelajaran sesuai dengan rencana.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menerapkan strategi yang mendorong kerja sama kelompok, saling membelajarkan, saling mendukung, dan memotivasi antarpeserta didik agar tujuan pembelajaran kelompok tercapai.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengelola kelas secara efektif agar suasana kondusif tetap terjaga, sehingga siswa dapat fokus belajar tanpa banyak waktu yang terbuang.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memvariasikan kegiatan pada tahap berbagi (*Share*), misalnya dengan permainan edukatif, kuis interaktif, teka-teki silang, aplikasi berbasis daring, atau metode kompetitif lainnya yang relevan dengan materi Geografi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta dan Depdikbud.
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arianti, P. 2024. Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar tematik kelas III SDN Marga Kaya. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(03), 89-111.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. 2022. Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100.  
<https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Berliana, D., & Atikah, C. 2023. Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108-1117.  
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/i>
- Bintarto, R. 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. UGM: Yogyakarta.
- Bintarto, R. 1977. *Geografi Desa*. Yogyakarta: Spring.
- Brown, A. L., & Palincsar, A. S. 2018. Guided, cooperative learning and individual knowledge acquisition. In *Knowing, learning, and instruction* (pp. 393-451). Routledge.
- Budiana, I. 2024. Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Pada Pokok Bahasan Konsep Geografi Siswa Kelas X MA NW Sepit. *Journal of Scientific Studies and*

- Multidisciplinary Research*, 1(1), 30-44.  
<https://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/JSSMR/article/view/19>
- Cohen, J. 1988. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eviliyanto, & Rosanti. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan geografi. *Jurnal Swarnabhumi*, 9(1), 29–38.  
<https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v9i1.10031>
- Febrianawati, Y. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17-23.  
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Gardner, H. 2006. *Multiple Intelligences*; New Horizons. Jakarta: Basic Books.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grebener, B. L., Barth, J., Anders, S., Beißbarth, T., & Raupach, T. 2021. A prediction-based method to estimate student learning outcome: Impact of response rate and gender differences on evaluation results. *Medical Teacher*, 43(5), 524-530. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1867714>
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Handayani, S., Mintarti, S. U., & Megasari, R. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. [www.literindo.id](http://www.literindo.id)
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., ... & Panjaitan, M. M. J. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Julia, Jasmine. 2012. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kuniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kurniati, N., & Khaliq, A. 2019. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran yang berorientasi kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (Vol. 1, No. 1, pp. 309-316).
- Kurniawati, F. N. A. 2022. Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Lestari, E. P. 2023. *Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Penerbit P4i.
- Li, M. M., & Tu, C. C. 2024. Developing a Project-Based Learning Course Model Combined with the Think–Pair–Share Strategy to Enhance Creative Thinking Skills in Education Students. *Education Sciences*, 14(3), 1-18. <https://doi.org/10.3390/educsci14030233>
- Lubis, M. S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. 2024. Konsep Model Pembelajaran. *Jurnal Cendikia*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i1.2027>
- Maghfira, M. 2020. *The Implementation of Think-Pair-Share Technique in Improving Students' Speaking Skill*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 511–517. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.495>
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masdudi, M. 2017. Konsep pembelajaran multiple intelligences bagi anak usia dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1-27. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/awlady.v3i2.1362?domain=https://www.syekhnurjati.ac.id>
- Miswar, D., & Yarmaidi, Y. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Animasi. *Jurnal Geografi*, 7(1), 19-34.
- Miswar, D., Suwarni, N., & Septiana. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 125-138. <http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/geo>
- Mundelsee, L., & Jurkowski, S. 2021. Think and pair before share: Effects of collaboration on students' in-class participation. *Learning and Individual Differences*, 88, 102015. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102015>
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Bandung: Rosdakarya.
- Nurhijjah, S., Insani, N., Sahrina, A., & Wirahayu, Y. A. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI

- SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 12(1), 109-119.  
<https://doi.org/10.23887/jjpg.v12i01.67891>
- Nurlaika, F., Sahade, S., & Rijal, A. 2024. The Effect of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) on Student Learning Outcomes. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 641–653.  
<https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.648>
- Priyono, P. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219-227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>
- Purwanti, C., Made Utama, I., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. 2024. Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551-5556. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1811>
- Putri, M. S., Ramadhanti, D., & Rusli, S. M. 2024. Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 25(1), 64–73.  
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v25i1.127975>
- Putri, V. K. Z., & Febriani, T. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Aktivitas Belajar Geografi Peserta Didik Fase E di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 311–316. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.741>
- Ramli, Y., Setiawati, H., & Tharikh, A. J. 2024. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1428–1435.  
<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.494>
- Rasyid, F. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nadi Pustaka Offset.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Robertson, K. 2006. Increase student interaction with “think-pair-shares” and “circle chats”. *Colorin: Colorado*. Diakses dari <http://www.colorincolorado.org/article/13346>
- Sadipun, B. 2020. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11-16.  
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/index>

- Samsudin, M. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162-186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Schunk. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2020. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusamedia.
- Sudaryana, B. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suelsy, M., & Muis, A. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dengan Metode Think Pair Share Pada Materi Struktur Bumi. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 101–107. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.488>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumanto. 2023. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. 2020. Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374–1188. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.603>
- Suncaka, E. 2023. Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal*, 2(3), 36-49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1234>
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutanti, B. E. A. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SMA Negeri 2 Aikmel. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 78-86. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3236>
- Tayeb, S. J. Z., Maryati, S., & Rusiyah, R. 2025. Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Tipe Make A Match dengan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Geografi SMA

- Negeri 1 Bunobogu, *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 4(1), 1-7.  
<https://doi.org/10.37905/geojpg.v4i1.23594>
- Toeti Soekamto. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umar, I. 2025. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Atmosfer Siswa Kelas X SMAN 1 Kampar Utara, Riau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306-316.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26117>
- Utami, D. 2018. Pengaruh model pembelajaran teams games tournament terhadap minat belajar geografi siswa SMA. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(2), 81-88.  
<https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2597>
- Wardani, W. 2021. 'Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Program IPS Pada Mata Pelajaran Geografi'. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 3(12), 1530-1534.  
<https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Warisno, A. 2022. Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310-322. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>
- Warsita, B. 2018. Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 064-078.  
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: Rosda.
- Widodo, S., & Sari, I. P. 2023. Project Based Learning on Students' Activities and Learning Outcomes in Geography Class XI IPS. In *4th International Conference on Progressive Education 2022 (ICOPE 2022)* (pp. 426-435). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2\\_39](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2_39)
- Widodo, S., & Utami, D. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliani, S. 2020. 'Perbedaan Gender Dalam Penguasaan Bahasa Dipandang Dari Perspektif Psikologi Pendidikan'. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(01), 47-51. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i1.113>
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Zhou, T., & Colomer, J. 2024. Cooperative learning promoting cultural diversity and individual accountability: A systematic review. *Education Sciences*, 14(6), 567. <https://doi.org/10.3390/educsci14060567>